



Pemkot Jogja Tambah 31 Lurah

JOGJA -- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akan menambah jumlah lurah sebanyak 31 orang. Namun, lurah yang satu ini tidak membawahi wilayah kelurahan, melainkan pasar. Mulai tahun depan, 31 pasar di Jogja akan dipimpin Lurah Pasar yang berduet dengan Carik Pasar.

Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, Ahmad Fadli di Balai Kota Timoho, Jumat (14/11), mengatakan, penambahan posisi baru itu seiring penataan kelembagaan di tubuh Pemkot. Saat ini, pasar-pasar di Jogja diurus Unit Pelaksana Teknis (UPT).

"Kita akan kembalikan pasar seperti zaman lampau, di mana dulu dikenal lurah pasar dan carik

pasar. Besok di masing-masing pasar ada lurah pasar. Nggak ada Ka (kepala, red) UPT, adanya carik dan lurah pasar. Selama ini Kepala UPT juga nggak dipanggil Pak Ka UPT, tapi Pak Lurah," bebernya.

Menurutnya, jabatan lurah pasar bukan struktural, tetapi semacam koordinator. Posisi itu diperlukan, karena selama ini setiap pasar tidak mesti memiliki UPT sendiri. Dinas Pengelolaan Pasar memiliki 9 UPT yang mengurus 31 pasar. Hal tersebut dirasa merepotkan pedagang.

Pada bagian lain, Fadli menuturkan, mulai tahun depan sampah pasar akan didaur ulang. Mengingat 70 persen sampah pasar berupa sampah organik



Ahmad Fadli

sampah anorganik akan dijual kepada pengepul barang bekas.

Dikemukakan, Pasar Lempuyangan serta Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan akan dijadikan pilot project daur ulang sampah pasar pada 2009. Pasar Giwangan dipilih dengan alasan 90 persen sampahnya termasuk bahan organik. Produksi sampah di pasar se-Jogja saat ini rata-rata 150 meter kubik per hari.

Disampaikan, dinas akan memperbanyak tempat sampah di setiap sudut pasar. Tempat sampah terdiri dari 2 wadah, masing-masing untuk sampah organik dan anorganik. Pedagang, pengunjung, maupun komunitas pasar lainnya diminta melakukan pemilahan langsung dengan membuang sampah ke dalam wadah sesuai dengan jenisnya. Untuk memudahkan warga pasar, dinas akan mem-

organik maupun anorganik pada tempat sampah.

"Ini memang butuh waktu, terutama untuk meningkatkan kesadaran warga pasar melakukan pemilahan sampah. Dulu mereka buang sampah sembarangan, sekarang sudah di tempat sampah. Nanti kita tingkatkan lagi menjadi memilah sampah secara langsung," ujarnya.

Sejalan dengan program tersebut, lanjutnya, tempat pembuangan sementara (TPS) yang ada di setiap pasar akan dihilangkan. Bekas TPS yang beratap akan dijadikan gudang alat-alat kebersihan, sedangkan bekas TPS yang tidak beratap akan dijadikan taman. Untuk menjamin tidak ada luberan sampah akibat penghilangan TPS, dinas akan mempercepat pengangkutan ke tempat pengolahan menjadi kompos dan pengepulan ba-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			
3. Kantor Peng. Taman Pintar			

Yogyakarta, 19 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005